

PENGARUH MODEL SNOW BALL THROWING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Siti Aminah^{1*}, Amir Luthfi², M. Syahrul Rizal³, Mufarizuddin⁴, Yanti Yandri Kusuma⁵
^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹aminahell24@mail.com, ³syahrul.rizal92@gmail.com, ⁴zuddin.unimed@gmail.com,

⁵Zizilia.yanti@gmail.com

*corresponding author**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the snowball throwing learning model assisted by audio-visual media on improving the reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. This research is classified as quasi-experimental research with samples taken using a purposive sampling technique. The research sample was students of class IVA and IVB at UPT SD Negeri 035 Indrapuri. The instrument of this research is a test question. Statistical analysis was carried out using the Normality test, Homogeneity test, Independent Sample t-test. Based on the research results, data obtained with a value of $t_{count} = 13.205$ and $t_{table} = 2.093$ so that H_1 can be accepted because the value of $t_{count} > t_{table}$. This shows that the reading comprehension skills for class IV elementary school with the snowball throwing model assisted by audio-visual media are higher than with the conventional learning model and it can be concluded that there is an influence of the snowball throwing model assisted with audio-visual media on improving reading comprehension skills for class IV elementary school.

Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Audio Visual Media, Reading Comprehension Ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini tergolong pada penelitian quasi eksperimen dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian adalah siswa kelas IVA dan IVB di UPT SD Negeri 035 Indrapuri. Instrument penelitian ini adalah tes soal . Analisis statistik yang dilakukan dengan uji Normalitas, Uji Homogenitas, Independent Sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data dengan nilai $t_{hitung} = 13,205$ dan $t_{tabel} = 2,093$ sehingga H_1 dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar dengan model snowball throwing berbantuan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model snowball throwing berbantuan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Media Audio Visual, Kemampuan Membaca Pemahaman.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan, karna pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing. Abad 21 adalah abad pengetahuan sehingga sudah semestinya pendidikan Indonesia lebih terbuka dan melangkah sejalan tuntutan zaman. Hal ini semata agar bangsa Indonesia mampu beradaptasi tuntutan tersebut, namun dengan tetap berpegang teguh pada upaya pembentukan kerakter siswa (Dewi et al., 2021). Kompetensi yang menjadi fokus pengembangan dalam pendidikan abad 21 adalah yang berhubungan dengan kemampuan berliterasi siswa. Literasi yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam menganalisis bahkan menanggapi secara kritis informasi yang dibacanya (Suhendi, 2017).

Hal sejalan juga dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan semestinya berorientasi pada upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, serta menguasai teknologi informasi guna mempersiapkan siswa untuk siap bersaing dalam dunia

kerja nantinya (Murniarti, 2021). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan karena muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari (Suhendi, 2017).

Dalam mengupayakan kebermaknaan pembelajaran, Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian yang sangat krusial dalam pendidikan. Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa memang erat kaitannya dengan manusia, seperti halnya media bahasa pun demikian bahasa merupakan media saat seseorang melakukan proses berpikir baik berpikir untuk suatu yang sederhana maupun berpikir untuk sesuatu yang rumit. Bahasa merupakan simbol bunyi yang bermakna berartikulasi (dihasilkan

oleh alat ucap). Bahasa berkaitan dengan keterampilan semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pemikirannya. Keterampilan sendiri ialah adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Individu dianggap mampu apabila ia mampu untuk melakukan apa yang ia bisa dalam pembelajaran keterampilan adalah suatu usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat (Saputro et al., 2021)

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki individu ialah keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Dari empat aspek tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca khususnya kemampuan membaca pemahaman, membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh suatu pemahaman (Sari & Safrizal, 2021). Membaca adalah kemampuan yang

kompleks, pembaca tidak hanya memahami lambang-lambang yang tertulis melainkan berupaya memahami makna dari bacaan serta lambang- lambang tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024 pada kelas IV UPT SD Negeri 035 indrapuri ditemui beberapa permasalahan keterampilan pemahaman dimana siswa sulit memahami informasi penting yang ada didalam cerita atau teks sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis tidak tersampaikan kepada siswa. Selanjutnya siswa tidak bisa mengulang kembali isi cerita yang telah dibacakan oleh guru, mereka menceritakan ulang menggunakan bahasa mereka sendiri (bahasa ibu), ketika penugasaan kesimpulan dari cerita / teks yang telah pelajari siswa tidak dapat menyimpulkan dengan baik, sulit untuk menyampaikan manat yang terkandung dan ide pokok yang ada didalam teks serta siswa sulit menemukan kalimat penting pada teks / cerita. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada aspek membaca pemahaman.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka dirasa sangat perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya muatan Bahasa Indonesia. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang ditulis dalam lembar kertas kerja yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kusumaningrum & Setyawati, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti memilih media audio visual untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran *snowball throwing*, seperti yang diketahui media audio visual ialah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan

tersebut sehingga peserta didik dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat dan mendengarkan secara jelas. Pada intinya audio visual ini mempergunakan beberapa alat dan bahan media pembelajaran antara lain melalui film strip, radio, TV, piring hitam, tape recorder gambar-gambar peta dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan media audio visual dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. Dalam pembelajaran *snowball throwing* bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang berisi pertanyaan yang dibuat siswa (Anadia et al., 2023).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Pertama, metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar murid, membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan kelas. Selain itu, model ini juga berpotensi untuk menumbuhkembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional yang terdapat dalam diri murid,

sehingga mereka dapat berkembang secara holistik. Melalui kegiatan ini, murid dilatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan mereka dengan lebih percaya diri, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara mereka. Dengan demikian, Snowball Throwing bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga alat yang efektif untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial murid (Azza et al., 2023).

Model *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. *Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. (Kusumaningrum & Setyawati, 2019).

Snowball throwing adalah pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaannya) lalu dilempar kesiswa lainnya yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Adhiatmika et al., 2017).

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti mengambil jurnal sebagai acuan yaitu jurnal dari (Dewi et al., 2021) yang berjudul; "Belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audiovisual". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Snowball throwing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya perbedaan antara rata-rata

skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan model pembelajaran *Snowball throwing* berbantuan media audio visual pembelajaran adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan dengan bantuan konsep-konsep yang terhubung satu sama lain agar dapat membangun pengetahuan sendiri dalam kelompok. Membangun pengetahuan sendiri didukung dengan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran dan aktif diskusi (Ariandi, 2017). Selain itu, Perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Faktor yang mendukung keberhasilan seseorang pada penelitian ini yaitu model pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tertarik memakai model pembelajaran kooperatif tipe

snowball throwing dan memadukan dengan audiovisual berupa musik. Penelitian eksperimen diajukan ini mempunyai judul " pengaruh model snow ball throwing berbantuan media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar".

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD negeri 035 Indrapuri Kecamatan tapung, Kabupaten Kampar. Pada kelas IV A dan IV B. Kelas IV A yang berjumlah 23 orang siswa sedangkan pada kelas IV B berjumlah 23 orang siswa. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 035 Indrapuri. Sementara itu, sampel, menurut Sugiyono (2016), adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa, yang dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok: eksperimen dan kontrol dari kelas IV UPT SD Negeri 035 Indrapuri. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai untuk penelitian kuantitatif dan tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan usulan guru dan kepala sekolah, sampel terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan 20 siswa yang menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan audio visual, dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan 20 siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia, dan tes membaca pemahaman yang terdiri dari pretest untuk menilai kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengevaluasi hasil belajar setelah pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri 035 Indrapuri. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis (*pretest dan posttest*) untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV melalui soal esai, serta lembar observasi untuk mengevaluasi sikap dan kinerja siswa dalam pembelajaran berbasis

masalah. Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan test validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan distribusi data pretest kelas eksperimen dan kontrol, uji homogenitas untuk mengevaluasi keseragaman varians sampel dengan SPSS, serta uji hipotesis yang melibatkan uji-t, uji-t', atau uji Mann-Whitney U untuk membandingkan rata-rata keterampilan antara kedua kelas, tergantung pada hasil normalitas dan homogenitas data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 035 Indrapuri diketahui masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini disebabkan oleh siswa yang tidak fokus pada pembelajaran yang berlangsung dan juga keterbatasan dari bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari, oleh sebab itu siswa sulit menyimpulkan pembelajaran dan juga memahami teks bacaan. Selain itu, model pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional

yang berfokus pada guru, guru mendominasi pembelajaran tanpa adanya pembelajaran multi arah. Faktor tersebut menjadikan siswa enggan untuk bertanya kepada guru.

Data penelitian membantu menjelaskan data yang dikumpulkan. Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dideskripsikan. Berikut informasi yang diperoleh dari data praperlakuan dengan menggunakan model *snowball throwing*, dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan audiovisual.

1. Uji Normalitas

Dua set data *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas			Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil snowball throwing	pretest	kelas eksperimen	.111	23	.200 [*]	.968	23	.638
		kelas snowball throwing						
	posttest	kelas eksperimen	.159	23	.135	.963	23	.524
		kelas snowball throwing						
pretest kontrol(konvensional)	kelas kontrol(konvensional)	.150	23	.197	.952	23	.321	
	posttest kelas kontrol(konvensional)	.222	23	.005	.912	23	.045	

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai sig Kolmogorov-Smirnov dan Shipiro-Wilk seluruh data kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta

pretest dan *posttest* > 0,05 yang berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji homogenitas pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil snowballthrowing	Based on Mean	.783	3	88	.506
	Based on Median	.569	3	88	.637
	Based on Median and with adjusted df	.569	3	83.825	.637
	Based on trimmed mean	.771	3	88	.513

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,506 > 0,05 sesuai dengan tabel diatas, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat ditentukan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang diperlukan untuk mengungkapkan bahwa data dari tes sebelum dan sesudah adalah homogen dan terdistribusi secara teratur. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji t dengan tingkat signifikan (=0,05). Berdasarkan sampel terhadap perbedaan yang nyata jika t hitung >

ttabel. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungannya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil snowball throwing	Equal variances assumed	.919	.343	-13.205	44	.000	-22.261	1.686	-25.658	-18.863
	Equal variances not assumed			-43.172	72	.000	-22.261	1.686	-25.660	-18.861

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai thitung > ttabel sebesar -13.205 > 2.093 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05. Temuan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat disparitas yang cukup besar antara kapasitas membaca pemahaman siswa kelas ekperimen dengan kelas kontrol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan rata- rata siswa di kelas kontrol yang sebesar 70, maka rata- rata siswa dikelas ekperimen lebih besar yaitu 78. Selain itu uji t menunjukkan thitung > ttabel -13.205 > 2.093 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kelas IV SD dipengaruhi oleh model pembelajaran *snowball throwing* dengan berbantuan media audiovisual. Menurut penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa lebih baik apabila

menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audiovisual dibandingkan menggunakan metode yang berpusat pada guru.

Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas ekperimen. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *snowball throwing* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal keaktifan dalam proses belajar.

Melalui tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari- hari siswa, menyajikan dengan cara berkelompok, dan memberikan umpan balik, model pembelajaran *snowball throwing* menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa menikmati metodologi pendidikan berbasis masalah dengan sedikit permainan, sehingga siswa lebih semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan (Mulyani et al., 2021) bahwa *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan belajar yang terjadi selama proses pembelajaran memperlihatkan siswa menemukan permasalahan yang diberikan guru sebagai tantangan. Karna ingin sukses dalam mengatasi tantangan siswa dan kelompoknya memberikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Perwakilan kelompok bergegas memberikan temuan penyelidikan di depan kelas dan membuka lantai presentasi, setelah setiap perwakilan siswa mempresentasikan temuan yang mereka dapatkan dari tantangan yang diberikan oleh guru. Siswa dan kelompoknya mulai membuat pertanyaan seputar hal yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan ikut andil dalam proses belajar.

Pendekatan berbasis masalah yang didukung dengan media audiovisual dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam situasi praktis. Media yang digunakan membuat siswa senang dan semangat untuk belajar. Media audiovisual menumbuhkan motivasi dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas. Sejalan dengan penelitian

(Aulia & Anwar, 2023) bahwa media audio visual dapat menumpuhkan motivasi belajar siswa. Materi lebih jelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran berlangsung dimana siswa diharuskan mendengarkan penjelasan guru sebelum menerima materi, pertanyaan, atau tugas. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran hanya sedikit siswa yang menyatakan minat untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan guru tentang teks bacaan yang ada pada buku paket. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan pada materi yang telah disajikan sebelumnya. Beberapa siswa tampak bermain-main sementara yang lainnya tampak menghindari tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa model pembelajaran *snowball throwing* yang didukung media audiovisual memberikan dampak lebih baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas eksperimen *snowball throwing* lebih menyenangkan karena melibatkan

kerja kelompok, eksplorasi, dan membuat pertanyaan serta bertukar pikiran.

Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan dominasi guru terjadi pada kelas kontrol. Karena kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa menunjukkan beragamnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Siswa yang terlibat dalam model pembelajaran *snowball throwing* lebih mampu belajar secara aktif dan memperluas pengetahuan mereka, yang meningkatkan konsekuensi membaca pemahaman dari pembelajaran siswa. Pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pikiran dan pendapatnya. Pada pembelajaran *snowball throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif, serta kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya

berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi, mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu dengan menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. (Mulyani et al., 2021)

Proses pembelajaran pada kelas yang mendapat perlakuan *snowball throwing* terdapat kendala yang dihadapi seperti suasana kelas lebih gaduh karena siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengemukakan pendapat kelompoknya. Peneliti harus sering menugur dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan kondusif, selain itu ada terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada awal pembelajaran akan tetapi meskipun demikian dapat diatasi dengan metode *snowball throwing* berbantuan audiovisual yang mana seluruh siswa diharuskan ikut serta dalam proses belajar dan menjadikan siswa tersebut aktif dan memperhatikan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa music dan video cerita pendek juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa bisa fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disajikan.

Suasana kelas menjadi lebih hidup, secara masing-masing siswa menyampaikan pendapat masing-masing dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain dengan baik. Namun kelas yang interaktif ini juga mengakibatkan kondisi kelas sedikit agak gaduh, sehingga peran guru maupun peneliti diperlukan dalam memberikan bimbingan agar pembelajaran tetap interaktif namun terkontrol.

Menurut (Noorzainah, 2024) *snowball throwing* dapat merangsang siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan bertanya dan melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis serta, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan tahapan-tahapan *snowball throwing* yang memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat siswa lainnya sehingga bisa dipastikan siswa lebih paham dan

mengerti tentang pembelajaran yang dilakukannya.

Siswa memosisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung siswa inisiatif bukanlah hal mudah. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa juga akan berbedabeda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fadilah & Sukma, 2024) bahwa seorang guru harus terus mengasah kepekaan untuk dapat memberikan bantuan yang tepat dan melihat siswa atau kelompok yang lebih memerlukan bantuan dibanding siswa dan kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi penilaian Berdasarkan hasil observasi penilaian aktivitas siswa, hasil penilaian aktivitas siswa kelas eksperimen rata-rata sangat baik. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang

menunjukkan bagaimana pembelajaran terjadi. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan bantuan media audio visual meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sesuai dengan hasil belajar siswa yang dihasilkan berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan materi audio visual, siswa dapat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya, yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan mengerti pesan-pesan tersembunyi yang disampaikan penulis.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *snowball throwing* berbantuan media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Hal tersebut didasarkan hipotesis proses melalui uji t dengan nilai $t_{hitung} = 13.205$ dan $t_{tabel} = 2.093$, sehingga H_1 dapat diterima karna nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kenaikan nilai membaca pemahaman siswa terlihat pada kelas kontrol yang

menggunakan konvensional dari 46,5 meningkat jadi 70 dengan peningkatan sebanyak 23,5, sedangkan pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audio visual dari rata-rata membaca pemahaman siswa 51 meningkat menjadi 80 dengan peningkatan sebanyak 29. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen membaca pemahaman siswa lebih baik dan meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatmika, M. W., Agustini, K., Si, M., & Sindu, I. G. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas Viii Smp Negeri 5 Tejakula. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(1), 214–223.
- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 12–20.
- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579–585.
- Aulia, L., & Anwar, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pai Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kleas 5 Di Sdn Wringinjajar 3. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 454–463.
- Azza, D. K. I., Syamsiyah, N., & Sujatmi, S. (2023). Penerapan model snowball throwing berbantuan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iii Di Sdn Wonoasri 01. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(1), 453–458.
- Dewi, R. P., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 424–431. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40090>
- Fadilah, N., & Sukma, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas Iv Sdn 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal Of Basic Education Studies*, 7(1), 982–992.
- Kusumaningrum, S., & Setyawati, I. G. (2019). Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Baahasa Inggris Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Sd Islam Terpadu Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V7i1.207>
- Mulyani, Y., Hidayat, Y., Hidayat, Y., & Yudiyanto, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/jiwp>, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6365106>
- Murniarti, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 3(1), 369–380.
- Noorzainah, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation Dan Snowball Throwing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 678–683.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.

- Sari, D. P., & Safrizal, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, 4(2), 177–188.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, Berpikir, Dan Peran Pendidikan Bahasa. *Proceedings Education And Language International Conference*, 1(1), 298–305.